BAB V
PEMBAHASAN

A. Membandingkan alur tata cara dalam pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif di rumah sakit

Penyusutan merupakan kegiatan berupa pengurangan jumlah rekam medis di rak penyimpanan berkas dengan cara mengklasifikasikan rekam medis yang tidak aktif, memindahkannya ke tempat penyimpanan rekam medis yang sudah tidak aktif, mengevaluasinya, lalu kemudian memusnahkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku Wijaya dan Dewi (2017). Setelah dilakukan penyusutan selanjutnya berkas rekam medis inaktif dimusnahkan. Pemusnahan yaitu suatu proses kegiatan pemusnahan dokumen secara fisik yang telah habis fungsinya dan kegunaannya dilakukan dengan cara dibakar habis, dicacah, atau di daur ulang, sampai tidak dapat diketahui tulisan dan bentuknya.

Berdasarkan dari hasil me-*review* lima (5) jurnal dapat diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yang sudah dilakukan kegiatan penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif sesuai dengan alur dan tata cara pelaksanaan pada SPO yang berlaku yaitu jurnal ke 1, jurnal ke 2, jurnal ke 3, dan jurnal ke 4. Pada keempat jurnal tersebut sama-sama sudah dilakukan pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif sesuai dengan SPO atau kebijakan yang berlaku di setiap rumah sakit, namun pada pelaksanaan pemusnahan keempat jurnal tersebut sudah tidak membuat daftar pertelaan arsip dan juga pada jurnal 1 ada sedikit perbedaan dibanding dengan jurnal 2, jurnal 3 dan jurnal 4 yaitu untuk waktu pelaksanaan masih tidak sesuai dengan SPO dan Surat Edaran Dirjen Yanmed karena dilaksanakan lebih cepat dari waktu yang sudah ditetapkan yaitu kurang dari 5 tahun.

Kemudian terdapat 1 jurnal yang sudah dilakukan penyusutan tetapi belum dilakukan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif yakni jurnal 5, jurnal tersebut untuk alur dan tatacara pelaksanaan penyusutan dokumen

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

rekam medis sudah dilaksanakan akan tetapi belum sepenuhnya seperti SPO yang ditetapkan tetapi untuk pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis belum dilaksanakan, untuk SPO pemusnahan sudah ada dan sudah mengikuti kebijakan berdasarkan Permenkes 269 pada BAB IV Pasal 8 tahun 2008 tentang penyimpanan, pemusnahan dan kerahasiaan.

B. Membandingkan sebab permasalahan pada pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis inaktif di rumah sakit

Berdasarkan hasil dari lima (5) jurnal yang di *review* dapat diketahui terdapat 4 jurnal yang memiliki masalah yang sama yaitu masih kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis inaktif sehingga dokumen rekam medis inaktif hanya disimpan di dalam kardus dan menumpuk yakni jurnal ke 1, jurnal ke 2, jurnal ke 3, dan jurnal ke 4. Selanjutnya terdapat 2 jurnal yang masih terbatas ruang penyimpanan dokumen rekam medis inaktif yaitu jurnal 2 dan jurnal 4. Sedangkan untuk jurnal lainnya sudah tidak lagi kekurangan ruang penyimpanan. Kemudian terdapat dua jurnal dengan sebab permasalahan yang sama yaitu kurangnya SDM dalam pelaksanaan penyusutan dokumen rekam medis inaktif yakni jurnal 1 dan jurnal 5.

Adapun dalam pelaksanaan penyusutan dokumen rekam medis inaktif terdapat masalah mengenai waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jam pelayanan maupun pekerjaan sehari-hari yaitu pada jurnal 3 dan jurnal 5 sehingga petugas tidak memiliki banyak waktu dalam melakukan penyusutan.

Berdasarkan dari semua jurnal yang di *review* menggunakan metode pengumpulan data dengan metode analisis kualitatif dengan instrumen wawancara, observasi secara langsung dan studi dokumentasi sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada pada rumah sakit tanpa adanya rekayasa, hal ini membuat data yang sudah dikaji akan lebih valid karena peneliti melihat kondisi secara langsung serta mudah dipahami terkait penjelasan dari alur dan tata cara serta sebab permasalahan pada pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN